



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

RENCANA KERJA RSUD PATUH KARYA TAHUN 2026



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun dokumen Rencana Kerja RSUD Patuh Karya Tahun Anggaran 2026 ini dengan baik dan tepat waktu. Dokumen ini disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lombok Timur.

Rencana kerja ini disusun dengan mengacu pada visi dan misi RSUD Patuh Karya, serta kebijakan strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Kami menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsi rumah sakit, terdapat tantangan yang harus dihadapi.

Melalui dokumen ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan-tujuan strategis, serta memastikan bahwa setiap program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat. Rencana ini juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan dapat digunakan secara maksimal, efisien, dan transparan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan rencana kerja ini. Semoga dengan adanya rencana kerja yang terencana dan terstruktur, RSUD Patuh Karya dapat terus memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat.

Keruak, 30 November 2025
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah



Kamarul Huda, S.Kep., MPH., Ns.

NIP. 19760514 199803 1 006

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Sistematika Penyusunan	6
BAB II HASIL EVALUASI RENJA RSUD PATUH KARYA TAHUN LALU	7
2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja RSUD Patuh Karya Tahun Lalu dan Capaian Renstra RSUD Patuh Karya	7
2.2 Analisis Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah	13
2.3 Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	16
2.4 Penelaah Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat	24
BAB III TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH	25
3.1 Telaah Terhadap Kebijakan Nasional	25
3.2 Tujuan dan Sasaran Renja RSUD Patuh Karya	26
3.3 Program dan Kegiatan	27
BAB IV RENCANA KERJA DAN PENDANAAN RSUD PATUH KARYA	29
BAB V PENUTUP	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Realisasi Anggaran Tahun 2024 (n-2)	7
Tabel 2.2 Realisasi Anggaran Tahun Berjalan (n-1/2025)	10
Tabel 2.3 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Lalu (N-2/2024) dan Perkiraan Capaian Tahun Berjalan (N-1/2025)	13
Tabel 2.4 Perbandingan Realisasi Kinerja RSUD Patuh Karya dengan Tahun-Tahun Sebelumnya	15
Tabel 2.5 Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan RSUD Patuh Karya Tahun 2026	23
Tabel 3.1 Prioritas dan Sasaran RSUD Patuh Karya	24
Tabel 3.2 Tujuan RSUD Patuh Karya	25
Tabel 3.3 Sasaran RSUD Patuh Karya	26
Tabel 3.4 Program dan Kegiatan	27
Tabel 4.1 Rumusan Rencana Program dan Kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun 2026 dan Perkiraan Maju Tahun 2027	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Masyarakat berhak memperoleh layanan yang aman, mudah dijangkau, dan berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial maupun kondisi ekonomi. Karena itu, pembangunan kesehatan terus menjadi salah satu fokus utama pemerintah, baik di tingkat nasional maupun daerah. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan tersebut. Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat penyembuhan, tetapi juga sebagai pusat rujukan, pusat edukasi, dan bagian dari sistem kesehatan yang berfungsi menjaga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

RSUD Patuh Karya merupakan rumah sakit rujukan yang berada di wilayah Lombok Timur bagian selatan. Rumah sakit ini memiliki peran strategis karena menjadi tempat utama masyarakat dari berbagai kecamatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan lanjutan, mulai dari pelayanan gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, layanan penunjang medis, hingga tindakan-tindakan khusus yang tidak dapat dilakukan di layanan kesehatan tingkat pertama. Sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah, RSUD Patuh Karya memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pelayanan yang merata, terjangkau, dan tetap mengutamakan kualitas serta keselamatan pasien.

Dalam beberapa tahun terakhir, RSUD Patuh Karya menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Jumlah kunjungan pasien terus meningkat seiring bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Namun di sisi lain, ketersediaan sumber daya seperti tenaga kesehatan, peralatan medis, obat-obatan, dan infrastruktur masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Selain itu, masyarakat kini lebih kritis dan menginginkan pelayanan yang cepat, tepat, ramah, dan profesional. Standar pelayanan kesehatan yang terus berkembang juga

mendorong rumah sakit untuk selalu memperbaiki sistem, meningkatkan mutu, dan menerapkan prinsip keselamatan pasien dalam setiap layanan.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra RSUD Patuh Karya Tahun 2025–2029. Renstra ini disusun sebagai turunan dari RPJMD Kabupaten Lombok Timur, yang mengusung visi “*Sejahtera, Maju, Adil, Religius, dan Transparan (SMART)*.” Dalam rangka mencapai visi tersebut, pemerintah daerah menetapkan salah satu misi penting, yaitu meningkatkan pendidikan dan kesehatan serta perlindungan sosial untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Misi ini dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan “Meningkatnya kualitas dan pemerataan layanan kesehatan,” dengan sasaran pembangunan “Meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan dasar dan rujukan.”

Sasaran pembangunan tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam Renstra RSUD Patuh Karya 2025–2029. Rumah sakit menetapkan tujuan utama, yaitu “Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan.” Tujuan ini kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah outcome yang ingin dicapai selama lima tahun, antara lain meningkatnya kepercayaan dan pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat, meningkatnya efisiensi pemanfaatan sarana rumah sakit, serta meningkatnya mutu layanan dan keselamatan pasien. Outcome tersebut kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja utama RSUD Patuh Karya, yaitu:

1. Indeks Kepuasan Pasien (IKP) sebagai tolak ukur penilaian masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit.
2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap sebagai indikator tingkat kepercayaan dan pemanfaatan fasilitas rumah sakit.
3. Bed Occupancy Ratio (BOR) sebagai indikator efisiensi pemanfaatan tempat tidur.
4. Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) sebagai indikator mutu pelayanan klinis dan keselamatan pasien.

Selama tahun 2025, rumah sakit telah memulai berbagai langkah strategis untuk mendukung pencapaian indikator tersebut. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan teknis, pelatihan keselamatan pasien, serta pengembangan kompetensi tenaga non-medis. Dari sisi

sarana prasarana, RSUD Patuh Karya telah melakukan beberapa perbaikan dan penambahan fasilitas pelayanan, termasuk penataan ruang, perbaikan alat kesehatan, serta pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit yang lebih terintegrasi. Selain itu, rumah sakit mulai memperkuat koordinasi dengan fasilitas kesehatan primer, terutama dalam sistem rujukan pasien.

Walaupun berbagai kemajuan telah dicapai, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan yang harus ditangani. Pemanfaatan tempat tidur belum optimal, mutu pelayanan klinis perlu ditingkatkan, dan indikator keselamatan pasien seperti NDR dan GDR masih memerlukan perhatian lebih serius. Tingkat kepuasan pasien juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek keramahan, kecepatan pelayanan, komunikasi dokter-pasien, dan kenyamanan lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan hasil evaluasi Renja Tahun 2025, penyusunan Renja RSUD Patuh Karya Tahun 2026 dilakukan untuk menghasilkan rencana kerja yang lebih fokus, terarah, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta tantangan internal rumah sakit. Renja 2026 disusun dengan tujuan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan rumah sakit tetap sejalan dengan arah pembangunan kesehatan daerah dan target Renstra 2025–2029.

Renja Tahun 2026 menetapkan sejumlah prioritas utama, yaitu peningkatan mutu pelayanan klinis, penguatan keselamatan pasien, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pengembangan sarana prasarana pelayanan, optimalisasi sistem informasi manajemen rumah sakit, peningkatan kepuasan pasien, serta penguatan tata kelola rumah sakit. Melalui prioritas ini, diharapkan RSUD Patuh Karya mampu memperbaiki berbagai kelemahan, memperkuat keunggulan rumah sakit, dan meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, Renja ini menjadi komitmen seluruh jajaran manajemen dan pegawai RSUD Patuh Karya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Dengan adanya rencana kerja yang jelas, terukur, dan sesuai kapasitas rumah sakit, setiap unit dapat bekerja

lebih terarah dan bertanggung jawab dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Renja Tahun 2026 diharapkan dapat memperkuat posisi RSUD Patuh Karya sebagai rumah sakit rujukan yang memberikan pelayanan bermutu, profesional, aman, dan terjangkau di wilayah Lombok Timur bagian selatan. Dengan meningkatnya mutu dan pemanfaatan layanan rumah sakit, RSUD Patuh Karya akan semakin mampu berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan daerah, serta memperkuat sistem kesehatan yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Timur.

1.2 LANDASAN HUKUM

Penyusunan Rencana Kerja (Renja) RSUD Patuh Karya Tahun 2026 berpedoman pada berbagai peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kesehatan. Dasar hukum tersebut antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015.
3. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia terkait standar pelayanan rumah sakit dan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan.

8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan
10. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur tentang RPJMD Kabupaten Lombok Timur Tahun 2025–2029.
11. Peraturan Bupati Lombok Timur terkait Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2026.
12. Rencana Strategis (Renstra) RSUD Patuh Karya Tahun 2025–2029.

1.3 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja (Renja) RSUD Patuh Karya Tahun 2026 dimaksudkan sebagai pedoman dan arah bagi seluruh jajaran rumah sakit dalam melaksanakan program dan kegiatan pada tahun berjalan. Dengan adanya Renja, setiap langkah yang dilakukan rumah sakit menjadi lebih terarah, terukur, serta sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) RSUD Patuh Karya Tahun 2025–2029. Tujuan penyusunan Renja RSUD Patuh Karya Tahun 2026 adalah:

1. Menjadi dasar perencanaan program dan kegiatan RSUD Patuh Karya pada tahun 2026.
2. Menjadi pedoman dalam pelaksanaan pelayanan dan pengelolaan rumah sakit agar berjalan lebih efektif dan efisien.
3. Menyelaraskan program dan kegiatan RSUD Patuh Karya dengan Renstra rumah sakit, RKPD Kabupaten Lombok Timur, serta kebijakan pembangunan daerah.
4. Menjadi acuan dalam penganggaran dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kemampuan pendanaan.
5. Mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan masyarakat.

1.4 SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Sistematika penyusunan Renja RSUD Patuh Karya berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Sistematika Penyusunan

BAB II HASIL EVALUASI RENJA RSUD PATUH KARYA TAHUN LALU

- 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja RSUD Patuh Karya Tahun Lalu dan Capaian Renstra RSUD Patuh Karya
- 2.2 Analisis Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah
- 2.3 Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah
- 2.4 Penelaah Usulan Program dan Kegiatan Masyarakat

BAB III TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH

- 3.1 Telaah Terhadap Kebijakan Nasional
- 3.2 Tujuan dan Sasaran Renja RSUD Patuh Karya
- 3.3 Program dan Kegiatan

BAB IV RENCANA KERJA DAN PENDANAAN RSUD PATUH KARYA

- 4.1 Program dan Kegiatan

BAB V PENUTUP

BAB II

HASIL EVALUASI RENJA RSUD PATUH KARYA TAHUN LALU

2.1 EVALUASI PELAKSANAAN RENJA RSUD PATUH KARYA DAN CAPAIAN RENSTRA

2.1.1 Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan Tahun 2024 (N-2)

Dalam rangka memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, analisis terhadap realisasi anggaran menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Realisasi anggaran mencerminkan sejauh mana anggaran yang telah direncanakan dapat direalisasikan dalam praktik. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap realisasi anggaran di RSUD Patuh Karya tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian target, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta untuk merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang baik.

RSUD Patuh Karya melaksanakan urusan wajib pemerintahan bidang kesehatan dengan jumlah pagu tahun anggaran 2024 sebesar Rp19.267.739.250 dan terealisasi sebesar Rp17.084.457.537.

Dari total pagu anggaran tersebut berasal dari dana DAU sebesar Rp5.741.315.195, DAK fisik sebesar Rp1.500.000.000, sedangkan dari target PAD Rp 9.400.000.000, terealisasi sebesar Rp 8.746.737.614. Berikut merupakan tabel realisasi anggaran RSUD Patuh Karya tahun 2024:

Tabel 2.1
Realisasi Anggaran Tahun 2024 (n-2)

URUSAN PROGRAM / KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI
URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN	Rp19.267.739.250,00	Rp17.084.457.537,00
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Rp10.469.591.654,00	Rp8.728.158.154,00
Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.245.264.905,00	Rp604.912.613,00
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Rp647.671.880,00	Rp356.587.643,00
Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Rp432.944.025,00	Rp165.139.100,00
Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Rp164.649.000,00	Rp83.185.870,00
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp138.099.830,00	Rp103.381.230,00
Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Rp138.099.830,00	Rp103.381.230,00
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp9.086.226.919,00	Rp8.019.864.311,00
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp464.309.000,00	Rp365.637.561,00
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Rp8.621.917.919,00	Rp7.654.226.750,00
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Rp8.798.147.596,00	Rp8.356.299.383,00
Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp8.376.594.596,00	Rp7.938.501.563,00
Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Rp4.523.835.355,00	Rp4.243.831.323,00
Pengembangan Rumah Sakit	Rp1.649.271.090,00	Rp1.491.189.996,00
Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman di Fasilitas Kesehatan	Rp2.203.488.151,00	Rp2.203.480.244,00
Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp421.553.000,00	Rp417.797.820,00
Operasional Pelayanan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Rp421.553.000,00	Rp417.797.820,00

Sumber Data: Manajemen Keuangan RSUD Patuh Karya

Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan termasuk dalam Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Ini merupakan bagian dari prioritas daerah yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, khususnya dalam hal pelayanan kesehatan. Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan pada RSUD Patuh Karya dengan anggaran Rp19.267.739.250 dan realisasi Rp17.084.457.537, realisasi ini menunjukkan bahwa penggunaan dana telah berjalan lebih dari setengah target. Hal ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan telah berjalan namun belum optimal, yang bisa mengakibatkan keterbatasan dalam penyediaan layanan penuh dan penundaan beberapa program kesehatan. Adapun Anggaran tersebut dialokasikan untuk Kegiatan yang dilaksanakan oleh RSUD Patuh Karya Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut :

A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran sebesar Rp10.469.591.654 dengan realisasi Rp8.728.158.154 menandakan bahwa program pendukung telah dikelola dengan hasil yang cukup baik, tetapi belum maksimal. Dampaknya, efisiensi dan efektivitas kegiatan penunjang mungkin berkurang, mempengaruhi kinerja administratif dan operasional lainnya.

1) Administrasi Umum Perangkat Daerah

Anggaran Rp1.245.264.905 dan realisasi Rp 604.912.613 menunjukkan realisasi rendah. Dampaknya adalah keterbatasan dalam pengelolaan administrasi yang dapat mempengaruhi kelancaran proses internal dan dukungan administratif.

2) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Anggaran Rp138.099.830 dengan realisasi Rp103.381.230 menunjukkan penggunaan dana yang cukup baik. Dampaknya positif, karena pengadaan barang berjalan lancar meski belum mencapai target penuh, mendukung operasi perangkat daerah.

3) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Anggaran Rp9.086.226.919 dengan realisasi Rp8.019.864.311 menunjukkan kinerja memadai. Dampaknya adalah dukungan administratif dan operasional berjalan dengan baik, tetapi ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan pelayanan.

B. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Anggaran Rp8.798.147.596 dengan realisasi Rp8.356.299.383 menunjukkan hamper seluruh dari target tercapai. Dampaknya adalah pelayanan kesehatan yang tersedia mungkin tidak mencakup semua kebutuhan masyarakat, sehingga perlu peningkatan untuk memenuhi standar layanan.

1) Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

Dengan anggaran Rp8.376.594.596 dan realisasi Rp7.938.501.563, dampaknya adalah fasilitas kesehatan telah diberikan tetapi tidak mencakup semua yang diharapkan, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan dan keterbatasan layanan kesehatan.

2) Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Anggaran Rp421.553.000 dengan realisasi Rp417.797.820 menunjukkan efisiensi yang baik. Dampaknya positif dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan layanan rujukan kesehatan, meningkatkan aksesibilitas masyarakat.

2.1.2 Evaluasi Pelaksanaan Program/Kegiatan Tahun 2025 (N-1)

Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan menjadi prioritas dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Pada Tahun 2025, urusan ini di RSUD Patuh Karya didukung dengan anggaran sebesar Rp42.311.352.852, dengan realisasi per 30 November sebesar

Rp22.621.691.104 atau 53 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan, namun belum seluruhnya mencapai target kinerja yang direncanakan.

Tabel 2.2
Realisasi Anggaran Tahun Berjalan (n-1/2025)

URUSAN PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI PER 30 NOVEMBER	%	PERKIRAAN REALISASI	KETERANGAN
URUSAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN	Rp42.311.352.852	Rp 22.621.691.104	53%		
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Rp14.990.303.748	Rp 10.441.287.729	70%	Rp 10.441.287.729	
Administrasi Umum Perangkat daerah	Rp 500.217.925	Rp 500.217.925	100%	Rp 500.217.925	
Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Rp 239.708.000	Rp 239.708.000	100%	Rp 239.708.000	
Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Rp 260.509.925	Rp 260.509.925	100%	Rp 260.509.925	
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 32.108.100	Rp 32.108.100	100%	Rp 32.108.100	
Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Rp 32.108.100	Rp 32.108.100	100%	Rp 32.108.100	
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp 457.977.723	Rp 457.977.723	100%	Rp 457.977.723	
Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Rp 457.977.723	Rp 457.977.723	100%	Rp 457.977.723	
Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp 14.000.000.000	9.450.983.981,00	68%	9.450.983.981,00	
Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Rp 14.000.000.000	Rp 9.450.983.981,00	68%	Rp 9.450.983.981,00	Realisasi belanja BLUD mengikuti realisasi pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, realisasi sampai dengan periode pelaporan belum optimal karena sebagian pendapatan masih dalam proses pengajuan klaim administrasi pembayaran.
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Rp27.321.049.104	Rp 12.180.403.375	45%	Rp 26.798.830.834	
Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 26.519.009.382	Rp 11.556.527.133	44%	Rp 26.003.890.520	Terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK).
Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Rp 7.027.538.380	Rp 891.970.908	13%	Rp 6.992.258.380	Diperlukannya penyesuaian dokumen pengajuan pencairan anggaran pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) seiring dengan penerapan format administrasi yang baru.
Pengembangan Rumah Sakit	Rp 16.755.011.139	Rp 8.471.112.980	51%	Rp 16.446.684.818	Adanya perubahan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yang mengakibatkan perlunya penyesuaian dan pembaruan seluruh dokumen perencanaan dan pelaksanaan kegiatan rumah sakit.
Pengadaan Obat, Bahan Habis Pakai, Bahan Medis Habis Pakai, Vaksin, Makanan dan Minuman Di Fasilitas Kesehatan	Rp 2.736.459.863	Rp 1.556.870.515	57%	Rp 2.564.947.322	Terdapat kendala administratif dalam proses perubahan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) rumah sakit dari status swasta menjadi milik Pemerintah Daerah.
Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp 802.039.722	Rp 623.876.242	78%	Rp 794.940.314	Sebagian kegiatan telah dilaksanakan dan saat ini masih dalam tahapan proses administrasi pengajuan pembayaran.
Operasional Pelayanan Rumah Sakit	Rp 802.039.722	Rp 623.876.242	78%	Rp 794.940.314	Sebagian kegiatan telah dilaksanakan dan saat ini masih dalam tahapan proses administrasi pengajuan pembayaran.

Sumber Data: Manajemen Keuangan RSUD Patuh Karya

A. Realisasi Program/Kegiatan yang Tidak Memenuhi Target Kinerja

Program yang realisasinya belum memenuhi target kinerja adalah Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, dengan anggaran sebesar Rp27.321.049.104 dan realisasi Rp12.180.403.375 atau 45 persen. Rendahnya capaian realisasi terutama disebabkan oleh keterlambatan pelaksanaan beberapa kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK).

Pada kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP, realisasi per 30 November baru mencapai 44 persen. Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh proses penyesuaian dokumen pengajuan pencairan dana di BPKAD dengan format baru,

pergantian Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yang memerlukan penyesuaian dokumen, serta kendala administrasi terkait perubahan NPWP RSUD dari milik swasta menjadi milik Pemerintah Daerah.

B. Realisasi Program/Kegiatan yang Telah Memenuhi Target Kinerja

Program yang telah memenuhi target kinerja adalah Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dengan anggaran Rp14.990.303.748 dan realisasi Rp10.441.287.729 atau 70 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan penunjang telah terlaksana sesuai rencana. Beberapa kegiatan bahkan telah terealisasi 100 persen, antara lain:

- 1) Administrasi Umum Perangkat Daerah, termasuk penyediaan bahan logistik kantor serta barang cetakan dan penggandaan
- 2) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- 3) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

C. Realisasi Program/Kegiatan yang Melebihi Target Kinerja

Berdasarkan data realisasi per 30 November 2025, tidak terdapat program atau kegiatan yang realisasinya melebihi target kinerja yang direncanakan. Seluruh capaian masih berada pada atau di bawah target yang telah ditetapkan.

D. Faktor-Faktor Penyebab Tercapai/Tidak Tercapainya Target Kinerja

Faktor utama yang mempengaruhi capaian kinerja program dan kegiatan RSUD Patuh Karya antara lain:

- 1) Realisasi belanja BLUD mengikuti realisasi pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, realisasi sampai dengan periode pelaporan belum optimal karena sebagian pendapatan masih dalam proses pengajuan klaim administrasi pembayaran.
- 2) Terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK).
- 3) Diperlukannya penyesuaian dokumen pengajuan pencairan anggaran pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) seiring dengan penerapan format administrasi yang baru.

- 4) Adanya perubahan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) yang mengakibatkan perlunya penyesuaian dan pembaruan seluruh dokumen perencanaan dan pelaksanaan kegiatan rumah sakit.
- 5) Terdapat kendala administratif dalam proses perubahan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) rumah sakit dari status swasta menjadi milik Pemerintah Daerah.
- 6) Sebagian kegiatan telah dilaksanakan dan saat ini masih dalam tahapan proses administrasi pengajuan pembayaran.

Sementara itu, kegiatan yang bersifat operasional rutin dan penunjang pelayanan relatif dapat dilaksanakan tepat waktu sehingga capaian realisasinya lebih tinggi.

E. Implikasi terhadap Target Capaian Program Renstra Perangkat Daerah

Belum optimalnya realisasi beberapa kegiatan, khususnya pada program pemenuhan upaya kesehatan, berimplikasi pada tertundanya pencapaian sebagian target Renstra RSUD Patuh Karya. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi peningkatan kapasitas fasilitas pelayanan dan pengembangan layanan rumah sakit dalam jangka pendek.

Namun demikian, layanan kesehatan dasar dan operasional rumah sakit tetap berjalan sehingga sasaran utama pelayanan kepada masyarakat masih dapat dipertahankan.

F. Kebijakan dan Tindakan yang Perlu Diambil

Untuk mengatasi kendala tersebut, kebijakan dan langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) memperkuat koordinasi dengan perangkat daerah terkait, khususnya dalam proses pencairan dan administrasi anggaran
- 2) mempercepat penyesuaian dokumen dan administrasi internal rumah sakit
- 3) meningkatkan perencanaan dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan sejak awal tahun anggaran
- 4) melakukan pengendalian dan monitoring pelaksanaan kegiatan secara lebih intensif.

Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan capaian kinerja program dan kegiatan pada tahun berikutnya serta

mendukung pencapaian target Renstra RSUD Patuh Karya secara berkelanjutan.

2.2 ANALISIS KINERJA PELAYANAN RSUD PATUH KARYA

2.2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Lalu (N-2/2024) dan Perkiraan Capaian Tahun Berjalan (N-1/2025)

Pada tahun 2024, RSUD Patuh Karya menetapkan beberapa indikator kinerja utama untuk mengukur mutu pelayanan dan tingkat pemanfaatan fasilitas rumah sakit. Indikator ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan telah berjalan sesuai dengan target serta menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan di tahun berikutnya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas, dilakukan perbandingan antara target kinerja tahun 2024 dengan realisasi yang dicapai. Selain itu, rumah sakit juga melihat perkiraan capaian tahun berjalan 2025, sehingga dapat dinilai apakah arah kinerja menunjukkan peningkatan atau masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Tabel 2.3
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Lalu (N-2/2024) dan Perkiraan Capaian Tahun Berjalan (N-1/2025)

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	2024		2025	
					TARGET	REALISASI	TARGET	PERKIRAAN CAPAIAN
Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan								
	Indeks Kepuasan Pasien (IKP)			Nilai	72%	83%	80%	90%
		Pencapaian Standar Pelayanan Rumah Sakit	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan	Orang	12.000	15.108	15.108	15.263
		Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan	BOR (Bed Occupancy Ratio)	%	10%	58%	60%	60%
		Meningkatnya efektivitas penanganan medis dan	NDR (Net Death Rate)	%o	≤25	7,00	≤ 25	6,7
			GDR (Gross Death Rate)	%o	≤45	13,5	≤ 45	8,6

Secara umum, hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa sebagian besar indikator rumah sakit pada tahun 2024 telah mencapai, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Misalnya, Indeks Kepuasan Pasien (IKP) menunjukkan peningkatan signifikan, yang menandakan bahwa masyarakat merasa lebih puas terhadap pelayanan yang

diberikan. Demikian pula dengan pemanfaatan tempat tidur (BOR) serta indikator klinis seperti Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) yang juga berada dalam kategori capaian.

Walaupun demikian, capaian indikator yang bersifat “tercapai” tidak selalu berarti bahwa pelayanan sudah ideal. Beberapa indikator—seperti BOR dan angka kematian—perlu dianalisis lebih dalam karena tingginya capaian bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti jumlah kunjungan pasien, kapasitas tempat tidur, dan pola penyakit.

Evaluasi juga memperlihatkan bahwa masih ada kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam menjaga keselamatan pasien, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi capaian ini menjadi penting karena dapat membantu rumah sakit menetapkan langkah-langkah strategis yang lebih tepat pada Renja 2026.

Selain menilai capaian kinerja, rumah sakit juga menghitung perkiraan beban pelayanan jika terjadi perubahan indikator. Misalnya, apabila BOR turun menjadi 24%, maka jumlah pelayanan rawat inap diperkirakan akan berkurang signifikan, dari 15.108 patient days menjadi sekitar 6.262 hari perawatan. Dengan asumsi rata-rata lama rawat 3 hari, jumlah pasien rawat inap diperkirakan sekitar 2.087 pasien, dan total pelayanan (rawat inap + rawat jalan) diperkirakan sekitar 22.957 pasien. Gambaran ini membantu memahami bagaimana perubahan pemanfaatan fasilitas dapat memengaruhi keseluruhan beban layanan rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil capaian tahun 2024 dan perkiraan tahun 2025 memberikan dasar yang kuat bagi RSUD Patuh Karya untuk menyusun target tahun 2026. Rumah sakit telah memiliki pondasi kinerja yang baik, namun tetap perlu meningkatkan mutu layanan, memperluas akses, mengoptimalkan kapasitas fasilitas, dan memperkuat manajemen rumah sakit agar pelayanan dapat terus berkembang dan semakin memberikan manfaat bagi masyarakat.

2.2.2 Perbandingan Realisasi Kinerja RSUD Patuh Karya dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi kinerja dari tahun ke tahun sangat penting untuk melihat perkembangan layanan yang diberikan oleh RSUD Patuh Karya. Perbandingan kinerja antar tahun diperlukan untuk melihat bagaimana perkembangan layanan RSUD Patuh Karya dari waktu ke waktu. Dengan melihat tren indikator kinerja, rumah sakit dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan sudah mengalami peningkatan, masih tetap, atau justru menurun sehingga memerlukan perbaikan.

Tabel 2.4
Perbandingan Realisasi Kinerja RSUD Patuh Karya dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	2022	2023	2024	PERKIRAAN CAPAIAN
Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan								
	Indeks Kepuasan Pasien (IKP)			Nilai	72%	83%	80%	90%
		Pencapaian Standar Pelayanan Rumah Sakit	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan	Orang	155	7.214	15.108	15.263
		Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan	BOR (Bed Occupancy Ratio)	%	1%	24%	58%	60%
		Meningkatnya efektivitas penanganan medis dan	NDR (Net Death Rate)	‰	0	4,60%	7,0%	6,7
			GDR (Gross Death Rate)	‰	0	17,70%	13,5%	8,6

Berdasarkan data perbandingan kinerja dari tahun 2022 hingga 2025, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti pada beberapa indikator utama rumah sakit. Indeks Kepuasan Pasien (IKP) menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat semakin merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, baik dari sisi mutu pelayanan, kenyamanan, maupun sikap petugas.

Indikator Bed Occupancy Ratio (BOR) juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2022 BOR masih sangat rendah, yaitu hanya 0,01%. Namun dalam dua tahun terakhir, BOR meningkat secara tajam hingga mencapai 57,9% pada tahun 2024 dan

diperkirakan stabil dalam kisaran yang sama pada tahun 2025. Peningkatan BOR ini mencerminkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat yang memilih RSUD Patuh Karya sebagai tempat memperoleh layanan rawat inap.

Dari sisi keselamatan pasien, indikator Net Death Rate (NDR) dan Gross Death Rate (GDR) masih berada dalam batas wajar. Pada tahun 2024, NDR tercatat sebesar 7,0 dan diperkirakan tetap terkendali pada tahun 2025, jauh di bawah batas standar nasional ≤ 25 . Sedangkan GDR yang pada tahun 2024 berada di angka 13,5 diperkirakan menurun pada tahun 2025, menandakan adanya perbaikan sistem layanan klinis dan penanganan pasien.

Secara keseluruhan, tren kinerja RSUD Patuh Karya dari tahun 2022 hingga 2025 menunjukkan perkembangan yang positif. Peningkatan IKP, BOR, serta membaiknya indikator keselamatan pasien menunjukkan bahwa berbagai upaya perbaikan yang dilakukan rumah sakit mulai memberikan hasil. Namun, peningkatan ini juga menjadi tantangan bagi rumah sakit untuk terus menjaga mutu pelayanan, meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan, serta memastikan fasilitas pelayanan tetap memadai untuk mendukung beban kerja yang semakin meningkat.

Perbandingan ini menjadi dasar yang penting dalam penyusunan Renja Tahun 2026 agar program dan kegiatan yang disusun benar-benar berdasarkan kebutuhan riil, capaian yang telah diraih, dan tantangan yang masih harus dihadapi ke depan.

2.3 ISU-ISU PENTING PENYELENGGARAAN TUGAS DAN FUNGSI RSUD PATUH KARYA

2.3.1 Tingkat Kinerja Pelayanan, Hal Kritis, serta Koordinasi dan Sinergi Program

Capaian kinerja pelayanan dapat dilihat dari indikator utama rumah sakit, antara lain tingkat pemanfaatan tempat tidur (Bed Occupancy Ratio/BOR), Indeks Kepuasan Pasien (IKP), serta angka kematian pasien (Net Death Rate/NDR dan Gross Death Rate/GDR). BOR

menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang relatif tinggi, yang menggambarkan tingginya kebutuhan layanan rawat inap. IKP berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat keluhan terkait waktu tunggu pelayanan, keterbatasan tenaga medis spesialis, serta kenyamanan sarana pelayanan. Sementara itu, NDR dan GDR masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan, meskipun peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Beberapa hal kritis yang masih memengaruhi kinerja pelayanan RSUD Patuh Karya antara lain keterbatasan tenaga medis spesialis, keterbatasan sarana dan peralatan medis, serta belum optimalnya penanganan beberapa jenis penyakit sehingga masih memerlukan rujukan ke rumah sakit lain. Selain itu, tingginya jumlah kunjungan pasien juga berdampak pada keterbatasan kapasitas ruang rawat inap dan pelayanan penunjang.

Pada saat ini, RSUD Patuh Karya berada dalam tahap transisi pembangunan khususnya pembangunan dan pengembangan gedung rawat inap, rawat jalan dan beberapa ruang perawatan lainnya. Sebagian pembangunan direncanakan selesai pada akhir tahun berjalan, sementara sebagian lainnya akan diselesaikan pada tahun 2026. Kondisi ini berdampak sementara terhadap pengaturan kapasitas pelayanan dan pemanfaatan ruang, namun merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan mutu, kapasitas, keselamatan, dan kenyamanan pelayanan rumah sakit dalam jangka menengah.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, RSUD Patuh Karya merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan daerah dan nasional. Pelayanan rumah sakit dilaksanakan melalui koordinasi dan sinergi program dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dilakukan dalam rangka pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, pemenuhan standar akreditasi, penguatan sistem rujukan regional, serta

pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pelayanan kesehatan rujukan. RSUD Patuh Karya juga menjadi bagian dari jejaring rujukan provinsi, khususnya dalam penanganan kasus yang memerlukan pelayanan lanjutan.

Sinergi dengan Pemerintah Pusat dilaksanakan melalui penerapan kebijakan nasional di bidang kesehatan, antara lain pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM), penerapan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK), pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), program keselamatan pasien, pengendalian infeksi, serta program prioritas nasional lainnya.

Meskipun koordinasi dan sinergi program telah berjalan, masih diperlukan penguatan dalam penyelarasan perencanaan program, dukungan sarana dan prasarana, serta peningkatan peran RSUD Patuh Karya dalam sistem rujukan terpadu. Pembangunan dan pengembangan layanan yang sedang berlangsung diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja pelayanan rumah sakit secara berkelanjutan dan sejalan dengan pencapaian target pembangunan kesehatan daerah. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program peningkatan pelayanan rumah sakit pada periode perencanaan berikutnya.

2.3.2 Permasalahan dan Hambatan dalam Menyelenggarakan Tugas dan Fungsi RSUD Patuh Karya

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi pelayanan kesehatan, RSUD Patuh Karya masih menghadapi beberapa permasalahan dan hambatan yang memengaruhi kinerja pelayanan rumah sakit. Permasalahan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, meningkatnya kebutuhan layanan, serta kondisi rumah sakit yang masih berada dalam tahap pembangunan dan pengembangan layanan.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia kesehatan, khususnya tenaga medis spesialis. Kondisi ini menyebabkan belum optimalnya penanganan beberapa jenis kasus penyakit tertentu sehingga masih diperlukan rujukan ke rumah sakit

lain. Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan juga berdampak pada tingginya beban kerja, terutama pada pelayanan rawat inap dan pelayanan gawat darurat.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan masih menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Kapasitas ruang rawat inap yang terbatas serta ketersediaan peralatan medis dan fasilitas penunjang yang belum sepenuhnya memadai memerlukan penyesuaian pengaturan pelayanan. Kondisi ini semakin dirasakan karena sebagian gedung pelayanan masih dalam proses pembangunan dan pengembangan, yang berdampak sementara terhadap kapasitas pelayanan rumah sakit.

Dari sisi pembiayaan, keterbatasan anggaran masih memengaruhi kemampuan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana, pengadaan alat kesehatan, serta peningkatan spesialis sumber daya manusia. Meskipun RSUD Patuh Karya telah berstatus BLUD, optimalisasi pendapatan dan efisiensi pengelolaan keuangan masih perlu terus ditingkatkan agar dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan belum optimalnya sistem rujukan dan manajemen pelayanan, termasuk pengaturan tempat tidur, alur pelayanan pasien, serta koordinasi dengan fasilitas kesehatan pengirim. Kondisi geografis wilayah dan keterbatasan sarana transportasi rujukan juga memengaruhi ketepatan waktu penanganan pasien, khususnya pada kasus kegawatdaruratan.

Di samping itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan. Hal ini berdampak pada tingginya kasus penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif, sehingga meningkatkan beban pelayanan rumah sakit.

Dari sisi tata kelola, mekanisme koordinasi internal, pengawasan, serta pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit masih perlu diperkuat agar pelayanan dan pengelolaan rumah sakit dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2.3.3 Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Pelayanan RSUD Patuh Karya

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, RSUD Patuh Karya dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu dikelola secara tepat. Meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan layanan kesehatan, perubahan pola penyakit, serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat dan berkualitas menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit.

Selain itu, keterbatasan tenaga medis spesialis, kewajiban pemenuhan standar pelayanan dan akreditasi rumah sakit, serta proses pembangunan dan pengembangan layanan yang masih berlangsung turut menjadi tantangan yang harus dihadapi. Kondisi tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam pengelolaan pelayanan agar tetap berjalan optimal di tengah keterbatasan yang ada.

Di sisi lain, RSUD Patuh Karya memiliki berbagai peluang untuk meningkatkan kinerja pelayanan. Dukungan Pemerintah Daerah terhadap pembangunan dan pengembangan rumah sakit, status RSUD Patuh Karya sebagai BLUD, serta adanya kebijakan nasional di bidang kesehatan menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pelayanan kesehatan rujukan.

Pengembangan gedung dan fasilitas pelayanan yang sedang berlangsung diharapkan dapat meningkatkan kapasitas, mutu, dan kenyamanan pelayanan rumah sakit. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan dan manajemen rumah sakit juga membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan mutu pelayanan kepada masyarakat.

Dengan mengelola tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, RSUD Patuh Karya diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan secara bertahap dan berkelanjutan.

2.3.4 Isu-Isu Strategis dan Rekomendasi Tindak Lanjut RSUD Patuh Karya

Berdasarkan potensi daerah, permasalahan pelayanan, serta dinamika lingkungan strategis global, nasional, dan regional sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis RSUD Patuh Karya, maka isu strategis RSUD Patuh Karya Tahun 2026 diarahkan pada penguatan peran rumah sakit sebagai pusat layanan rujukan di wilayah Lombok Timur bagian selatan, terdapat beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit pada Tahun 2026.

A. Peningkatan kapasitas dan layanan rumah sakit

Jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas ruang rawat inap dan layanan yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan pelayanan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu peningkatan kapasitas dan pengembangan layanan rumah sakit agar pelayanan menjadi lebih aman, nyaman, dan sesuai standar.

B. Peningkatan kualitas dan kinerja sumber daya manusia

Ketersediaan tenaga medis dan tenaga kesehatan telah sesuai dengan standar rumah sakit tipe D. Namun, kualitas pelayanan perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kompetensi, peningkatan kinerja, dan pembinaan SDM secara berkelanjutan agar pelayanan tetap optimal dan konsisten.

C. Pemenuhan sarana, prasarana, dan peralatan medis

Sebagian sarana, prasarana, dan peralatan medis masih belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan dan akreditasi. Hal ini perlu ditangani secara bertahap agar pelayanan rumah sakit dapat berjalan lebih efektif dan aman bagi pasien.

D. Penguatan sistem rujukan dan pelayanan kegawatdaruratan

Pelayanan rujukan dan penanganan pasien gawat darurat masih memerlukan penguatan, baik dari sisi alur pelayanan, manajemen tempat tidur, maupun koordinasi dengan fasilitas

kesehatan lain. Penguatan sistem ini penting untuk mempercepat dan meningkatkan ketepatan pelayanan pasien.

E. Peningkatan promosi kesehatan dan edukasi masyarakat

Kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan. Rumah sakit perlu berperan aktif dalam kegiatan promosi kesehatan dan edukasi kepada masyarakat guna mendukung upaya pencegahan penyakit.

F. Penguatan pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit

Risiko infeksi di rumah sakit masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program pencegahan dan pengendalian infeksi serta peningkatan kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan rumah sakit.

G. Penguatan tata kelola dan manajemen rumah sakit

Sebagai rumah sakit dengan pola pengelolaan BLUD, RSUD Patuh Karya perlu terus memperkuat tata kelola, manajemen pelayanan, dan pengawasan internal agar pelayanan berjalan lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Sehubungan dengan hal tersebut, rekomendasi tindak lanjut yang perlu dilakukan RSUD Patuh Karya antara lain adalah melanjutkan dan mempercepat pembangunan serta pengembangan gedung dan fasilitas pelayanan rumah sakit secara bertahap sesuai perencanaan. Selain itu, perlu dilakukan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan, serta penguatan tata kelola rumah sakit yang profesional dan berorientasi pada kinerja.

Rekomendasi lainnya adalah meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten, Pemerintah Provinsi, serta Kementerian Kesehatan dalam rangka mendukung pemenuhan standar pelayanan dan penguatan sistem rujukan. RSUD Patuh Karya juga perlu terus mendukung program promotif serta meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih dan sehat.

2.4 PENELAHAH USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN MASYARAKAT

Usulan program dan kegiatan pada RSUD Patuh Karya dihimpun melalui proses perencanaan partisipatif internal yang dilaksanakan secara berjenjang di tingkat unit kerja dalam lingkungan rumah sakit. Proses tersebut melibatkan unit-unit pelayanan dan penunjang, manajemen rumah sakit, serta Direksi RSUD Patuh Karya dengan berpedoman pada visi dan misi RSUD Patuh Karya.

Selain melalui mekanisme perencanaan internal, penyusunan usulan program dan kegiatan juga didasarkan pada hasil pengamatan lapangan, evaluasi kinerja pelayanan rumah sakit, serta analisis terhadap kebutuhan riil pelayanan kesehatan yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang diusulkan benar-benar menjawab permasalahan pelayanan, mendukung peningkatan mutu layanan, dan sejalan dengan arah pengembangan RSUD Patuh Karya.

Seluruh usulan program dan kegiatan selanjutnya dikaji dan diselaraskan dengan tugas dan fungsi RSUD Patuh Karya sebagai rumah sakit rujukan daerah, kebijakan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), serta tahapan pembangunan dan pengembangan layanan rumah sakit yang saat ini masih berlangsung. Dengan demikian, usulan yang disusun diharapkan mampu mendukung pemenuhan standar pelayanan, peningkatan kapasitas sarana dan prasarana, serta optimalisasi kinerja pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Usulan program dan kegiatan yang dihasilkan mencerminkan kebutuhan prioritas RSUD Patuh Karya dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan perorangan dan masyarakat, sekaligus memperkuat tata kelola rumah sakit secara berkelanjutan.

Berikut ini merupakan Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan Tahun 2026 merupakan hasil perencanaan partisipatif internal RSUD Patuh Karya berdasarkan kebutuhan pelayanan dan evaluasi kinerja rumah sakit, sebagai berikut:

Tabel T-C 2.5
Usulan Program dan Kegiatan dari Para Pemangku Kepentingan
RSUD Patuh Karya Tahun 2026

NO	PROGRAM / KEGIATAN	LOKASI	INDIKATOR KINERJA	BESARAN VOLUME	CATATAN
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	KERUAK	PERSENTASE SARANA DAN PRASARANA PELAYANAN YANG TERAWAT DAN BERFUNGSI BAIK	100%	MENDUKUNG KELANCARAN OPERASIONAL PELAYANAN
1.1	Peningkatan Pelayanan BLUD	Keruak	Persentase capaian layanan jasa penunjang	100%	Optimalisasi layanan BLUD RSUD
2	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	KERUAK	PERSENTASE KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN (BOR)	100%	PENINGKATAN AKSES DAN MUTU LAYANAN
2.1	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Keruak	Persentase fasilitas pelayanan UKM dan UKP yang tersedia	100%	Mendukung layanan rujukan daerah
2.2	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Keruak	Persentase layanan UKM dan UKP yang tersedia	100%	Mendukung pelayanan rujukan kabupaten
2.3	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Keruak	Persentase izin rumah sakit yang diterbitkan	100%	Menaikkan Type RS

BAB III

TUJUAN DAN SASARAN RSUD PATUH KARYA

3.1 TELAAH TERHADAP KEBIJAKAN NASIONAL

Telaahan terhadap kebijakan nasional dan provinsi dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan program dan kegiatan RSUD Patuh Karya sejalan dengan arah kebijakan pembangunan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan Pemerintah Kabupaten Lombok Timur.

Dalam dokumen RPJMD Kabupaten Lombok Timur, tujuan pembangunan daerah di bidang kesehatan diarahkan pada meningkatnya kualitas dan pemerataan layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial yang berkeadilan. Sejalan dengan tujuan tersebut, sasaran pembangunan kesehatan daerah adalah meningkatnya akses dan kualitas layanan kesehatan dasar dan rujukan bagi masyarakat.

Sebagai perangkat daerah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan, RSUD Patuh Karya memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian sasaran RPJMD tersebut. Hal ini diwujudkan melalui tujuan RSUD Patuh Karya yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dengan indikator utama Indeks Kepuasan Pasien (IKP) sebagai gambaran kualitas layanan yang diterima masyarakat. Selanjutnya, sasaran RSUD Patuh Karya diarahkan pada:

Tabel 3.1
Prioritas dan Sasaran RSUD Patuh Karya

NO	PRIORITAS	SASARAN DAERAH	SASARAN RSUD PATUH KARYA	INDIKATOR SASARAN RSUD PATUH KARYA
1	Prioritas Daerah (PD1)	Meningkatnya Akses Dan Kualitas Layanan Kesehatan Dasar Dan Rujukan	Pencapaian Standar Pelayanan Rumah Sakit	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan
			Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan	BOR (Bed Occupancy Ratio)
			Meningkatnya efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien	NDR (Net Death Rate)
				GDR (Gross Death Rate)

Dengan demikian, program dan kegiatan yang direncanakan RSUD Patuh Karya telah diselaraskan dengan kebijakan nasional, provinsi, dan daerah, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam

peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan di Kabupaten Lombok Timur.

3.2 TUJUAN DAN SASARAN RENJA RSUD PATUH KARYA

Perumusan tujuan dan sasaran RSUD Patuh Karya disusun dengan mempertimbangkan kondisi pelayanan rumah sakit saat ini, kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan rujukan, serta berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan. Saat ini RSUD Patuh Karya berada dalam tahap pembangunan dan pengembangan layanan, sehingga masih terdapat proses perbaikan dan pelengkapan sarana, prasarana, serta sistem pelayanan yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan sementara bagi pasien.

Meskipun demikian, RSUD Patuh Karya tetap berkomitmen untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara bertahap dan berkelanjutan. Tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ditetapkan untuk memastikan pelayanan yang diberikan semakin berkualitas, aman, dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Perumusan tujuan dan sasaran ini menjadi dasar dalam penetapan prioritas program dan kegiatan RSUD Patuh Karya pada tahun 2026 agar setiap kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Tabel 3.2
Tujuan RSUD Patuh Karya

NO	TUJUAN RSUD PATUH KARYA	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Pasien (IKP)	80%

Penetapan tujuan RSUD Patuh Karya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi pelayanan rumah sakit yang masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan. Target Indeks Kepuasan Pasien (IKP) sebesar 80% ditetapkan sebagai bentuk komitmen rumah sakit untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan meskipun dalam masa transisi pembangunan yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan sementara bagi pasien.

Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, sasaran RSUD Patuh Karya sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini difokuskan pada pemenuhan standar pelayanan rumah sakit, peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, serta peningkatan efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien.

Tabel 3.3
Sasaran RSUD Patuh Karya

SASARAN RSUD PATUH KARYA	INDIKATOR SASARAN RSUD PATUH KARYA	TARGET SASARAN
Pencapaian Standar Pelayanan Rumah Sakit	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan	15.259
Meningkatnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan	BOR (Bed Occupancy Ratio)	60%
Meningkatnya efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien	NDR (Net Death Rate)	≤ 25
	GDR (Gross Death Rate)	≤ 45

Berdasarkan tujuan RSUD Patuh Karya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan indikator Indeks Kepuasan Pasien (IKP) sebesar 80%, ditetapkan sasaran-sasaran yang lebih operasional sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3. Sasaran tersebut menggambarkan kondisi yang ingin dicapai melalui peningkatan standar pelayanan rumah sakit, pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, serta efektivitas penanganan medis dan keselamatan pasien. Pencapaian sasaran ini selanjutnya dijabarkan melalui program dan kegiatan RSUD Patuh Karya pada tahun perencanaan.

3.3 PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan kegiatan RSUD Patuh Karya dalam Renja Tahun 2026 disusun untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penyusunan program dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pelayanan serta kemampuan pendanaan yang tersedia.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada Tahun 2026 RSUD Patuh Karya tidak memperoleh dukungan pendanaan dari Dana Alokasi Umum (DAU) maupun Dana Alokasi Khusus (DAK). Pada tahun-tahun sebelumnya, dukungan tersebut memungkinkan rumah sakit melaksanakan lebih banyak program dan kegiatan. Pada Tahun 2026,

keterbatasan anggaran daerah menyebabkan dukungan pendanaan dari Pemerintah Daerah menjadi terbatas. Kondisi ini bukan karena kurangnya komitmen Pemerintah Daerah, melainkan karena keterbatasan kemampuan keuangan daerah.

Oleh karena itu, seluruh program dan kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun 2026 difokuskan pada kegiatan prioritas dan sepenuhnya didanai melalui anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan total pagu sekitar Rp14.000.000.000. Fokus utama diarahkan pada pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan, peningkatan layanan BLUD, serta penyelenggaraan pelayanan dan penunjang pelayanan rumah sakit agar pelayanan kesehatan tetap berjalan.

Pemerintah Daerah juga memiliki rencana untuk memberikan tambahan dukungan anggaran, khususnya untuk pengadaan obat. Namun, hingga saat penyusunan Renja ini, dukungan tersebut masih dalam tahap pembahasan sehingga belum dapat dipastikan dan belum diperhitungkan dalam perencanaan program dan kegiatan Tahun 2026.

Adapun program dan kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun 2026 meliputi:

Tabel 3.4
Program dan Kegiatan

PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	OUTCOME
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase sarana dan prasarana pelayanan yang terawat dan berfungsi baik untuk mendukung pelaksanaan program	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan yang terawat dan berfungsi baik untuk mendukung pelaksanaan program
Peningkatan Pelayanan BLUD	Persentase capaian layanan jasa penunjang	Jumlah capaian layanan jasa penunjang

Dengan fokus program tersebut, RSUD Patuh Karya diharapkan tetap mampu menjaga mutu dan keberlanjutan pelayanan kesehatan kepada masyarakat pada Tahun 2026.

BAB IV

RENCANA KERJA DAN PENDANAAN RSUD PATUH KARYA

Penyusunan rencana kerja RSUD Patuh Karya Tahun 2026 dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan keuangan rumah sakit. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang masih mendapat dukungan pendanaan dari DAK dan DAU, pada Tahun 2026 RSUD Patuh Karya lebih mengandalkan pendapatan dari pengelolaan BLUD sebagai sumber utama pembiayaan operasional.

Pada Tahun 2026, RSUD Patuh Karya diberikan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp14.000.000.000, yang sekaligus menjadi batas pagu anggaran rumah sakit. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena realisasi PAD pada tahun sebelumnya belum sepenuhnya mencapai target tersebut. Selain itu, dukungan anggaran dari Pemerintah Daerah bersifat terbatas dan diprioritaskan untuk kebutuhan yang paling mendesak, khususnya pengadaan obat dan bahan medis habis pakai.

Dengan kondisi tersebut, RSUD Patuh Karya menyusun rencana program dan kegiatan secara selektif dan berorientasi pada efisiensi. Prioritas diberikan pada kegiatan yang bersifat wajib, mendukung pelayanan dasar dan rujukan, serta memiliki dampak langsung terhadap mutu dan keselamatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pengembangan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan pendanaan yang tersedia.

Rencana program dan kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun 2026 serta prakiraan kebutuhan pendanaan Tahun 2027 selanjutnya dirangkum dalam tabel berikut, yang memuat jenis program dan kegiatan, indikator kinerja, lokasi pelaksanaan, serta kebutuhan anggaran. Tabel tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan pengendalian kinerja RSUD Patuh Karya sesuai dengan ketentuan perencanaan dan penganggaran daerah. Rumusan Rencana Program dan Kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun 2026 dan Perkiraan Maju Tahun 2027 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rumusan Rencana Program dan Kegiatan RSUD Patuh Karya Tahun
2026 dan Perkiraan Maju Tahun 2027 Kabupaten Lombok Timur

KODE REKENING	PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR	OUTCOME	SATUAN	PRIORITAS			2026				PRAKIRAAN MAJU TAHUN 2027	
					DAERAH	PROVINSI	NASIONAL	TARGET	LOKASI	PAGU	SUMBER DANA	TARGET	PAGU
1.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase sarana dan prasarana pelayanan yang terawat dan berfungsi baik untuk mendukung pelaksanaan program	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan yang terawat dan berfungsi baik untuk mendukung pelaksanaan program	Persen	PD1	PP1	PN4	100	Keruak	14.000.000.000	RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH	100	14.183.577.632
1.02.01.210	Peningkatan Pelayanan BLUD	Persentase capaian layanan jasa penunjang	Jumlah capaian layanan jasa penunjang	Persen	PD1	PP1	PN4	100	Keruak	14.000.000.000	RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH	100	14.183.577.632
1.02.01.210.04	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Tersedianya BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Unit Kerja	PD1	PP1	PN4	1	Keruak	14.000.000.000	RETRIBUSI PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH	1	14.183.577.632

BAB V

PENUTUP

Rencana Kerja (Renja) RSUD Patuh Karya Tahun 2026 disusun sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan rumah sakit dalam satu tahun anggaran. Dokumen ini menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang terarah, terukur, dan selaras dengan kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Lombok Timur.

Renja RSUD Patuh Karya Tahun 2026 telah disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya, arah kebijakan nasional dan daerah, serta tujuan dan sasaran yang tercantum dalam Renstra RSUD Patuh Karya. Penyusunan Renja ini juga mempertimbangkan kondisi riil rumah sakit, termasuk tahapan pembangunan dan pengembangan layanan yang sedang berjalan, serta kemampuan pendanaan yang tersedia.

Dalam pelaksanaannya, Renja RSUD Patuh Karya Tahun 2026 menekankan pada prinsip efisiensi, prioritas, dan keberlanjutan pelayanan. Program dan kegiatan difokuskan pada upaya menjaga mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan, pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar rumah sakit, serta dukungan terhadap pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Renja ini diharapkan dapat menjadi dasar yang jelas dan terarah bagi pelaksanaan tugas dan fungsi RSUD Patuh Karya, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit di masa yang akan datang.

Mengetahui,
Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Patuh Karya



Kamarul Huda, S.Kep., MPH., Ns.

NIP. 19760514 199803 1 006